

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan II Tahun 2025 Inflasi Kota Sukabumi pada bulan April (mtm) month to Month 1,13% Tingkat inflasi tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Sukabumi bulan April 2025 masing-masing sebesar 1,78 %

Sedangkan Inflasi Kota Sukabumi pada bulan April (yty) year to year 2025 sebesar 2,74%

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, bawang merah, mobil, jeruk, kontrak rumah, tomat, bakso siap santap, jengkol, bawang putih, anggur, angkutan antar kota, santan jadi, ketimun, shampo, kelapa, salak, alpukat. Kota Sukabumi pada bulan Mei mengalami deflasi (mtm) month to Month -0,16% Angka Inflasi Kota Sukabumi untuk bulan Mei Kota sukabumi mengalami deflasi (MTM) Month to Month -0,16% Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain: bawang merah, tarif rumah sakit, beras, cabai rawit, telepon seluler, cabai merah, bawang putih, tarif kendaraan travel, angkutan antar kota, tarif dokter spesialis, kerudung/jilbab, kopi bubuk, wortel, kentang dan bensin. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain : emas perhiasan, telur ayam ras, tomat, obat dengan resep, sigaret kretek mesin (SKM) ketimun, jengkol, daging sapi, tarif pulsa ponsel, sawi putih/pecay/pitsai, bumbu masak jadi, buah naga, ikan asin sepat, pasta gigi dan sigaret putih mesin (SPM). Mei (YTY) Year to Year 2025 sebesar 2.73% tertinggi Kota IHK di Jawa Barat tetapi masih pada kisaran target Inflasi Year on Year sekitar 2,5 plus minus 1%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, kopi bubuk, akademi/perguruan tinggi, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), minyak goreng, bawang merah, sigaret kretek tangan (SKT). untuk bulan juni Kota sukabumi mengalami Inflasi (MTM) Month to Month 0,35 % masih pada kisaran target Inflasi Year on Year sekitar 2,5 plus minus 1%. Adapun 10 komoditas tertinggi yang memberikan andil inflasi mtm juni adalah: beras, emas perhiasan 0,05%, Batagor 0,03%, sigaret kretek mesin (SKM) 0,11%, kopi bubuk 0,03%, Telur ayam ras 0,03%, bawang merah 0,02%., jengkol 0,02%., cabai merah 0,01%, cabai rawit 0,01%. Angka Inflasi Kota Sukabumi Mei (YTY) Year to Year 2025 sebesar 3.26%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi y-on-y juni 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,22 persen; Kelompok transportasi sebesar 1,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,97 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,83 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,99 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,47 persen. Adapun 10 komoditas tertinggi yang memberikan andil inflasi yoy juni adalah:, akademi/perguruan tinggi 0,23%, mobil 0,11% dan kontrak rumah 0,08%. Permasalahan andil penyumbang inflasi yoy juni lebih banyak

disumbang oleh fluktuasi harga komoditas global emas perhiasan 0,45%, kopi bubuk 0,25% dan komponen administered price seperti sigaret kretek mesin (SKM) 0,20%, sigaret putih mesin (SPT) 0,16%, sigaret kretek tangan (SKT) 0,11% sedangkan untuk harga bejolak disumbang beras 0,20%, dan minyak goreng 0,14%, dimana ada kenaikan menjelang Idul Adha, harga komoditas emas juga ikut menunjukkan kenaikan dan belum ada tanda-tanda penurunan.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga laju inflasi agar selalu berada dalam range target yang telah ditetapkan, TPID Kota Sukabumi telah menyelenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Sukabumi, rapat mingguan dengan kemendagri, dan rapat per dua minggu dengan prov Jabar terkait upaya pengendalian inflasi; 2. Mengikuti HLM dengan BI dan TPID Prov Jabar di Karawang; 3. Inspeksi lapangan yang dilakukan oleh Satgas Pangan menjelang HBKN Idul Adha; 4. Pemantauan harga secara sistematis di 7 kota pasar tradisional dan toko modern; 5. Monitoring harga dilakukan setiap hari; 6. melaksanakan gerakan pangan murah; 7. melaksanakan gerakan menanam cabai dan bawang merah. Rapat Pemantauan Pupuk Bersubsidi dan melakukan pemantauan pupuk; 8. penyaluran beras SPHP dan bantuan pangan CPPD.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sukabumi pada triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut: 1. Penguatan koordinasi antara TPID Kota Sukabumi dengan TPID wilayah sekitar dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas; 2. Menciptakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan, panganekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan. 3. terus melakukan pengawasan terkait pupuk bersubsidi.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Kota Sukabumi dalam pengendalian inflasi selama periode triwulan II 2025 diantaranya: 1. antisipasi kenaikan harga pupuk bersubsidi di atas HET yang tidak wajar; 2. Agar masyarakat lebih aware terhadap program pengendalian inflasi yang dilakukan, penyelenggaraan program Bazaar Murah yang bekerjasama dengan Ritel yang ada di Kota Sukabumi; 3. koordinasi stok dan monitoring dengan kementerian, Provinsi, Bulog dan BI; 4. Hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh Dinas teknis terkait supaya dapat disinkronkan dengan hasil pemantauan harga kebutuhan pokok; 5. melakukan operasi pasar untuk menstabilkan dan mencegah kelangkaan minyak goreng bersama Satgas Pangan; 6. Optimalisasi penyerapan Gabah Kering Giling (GKG) dan jagung di tingkat Petani, bekerjasama dengan BULOG; 7. Penguatan koordinasi lintas sektor melalui wadah TPID.